Seroja Husada
Jurnal Kesehatan Masyarakat
(2024), 1 (4): 287-295

HUBUNGAN STRESS DAN MEROKOK DENGAN GASTRITIS DI RW III, RW VI, DAN RW XIV KELURAHAN KORONG GADANG WILAYAH KERJA PUSKESMAS KURANJI PADANG TAHUN 2024

Febby Irianti Deski [1]
STIKES Alifah Padang

SUBMISSION TRACK
Submitted : 22 Juli 2024
Accepted : 25 Juli 2024
Published : 1 Agustus 2024

KEYWORDS
stress, smoking, gastritis

stress, merokok, gastritis

CORRESPONDENCE
Phone:

E-mail
:*febbyiriantideski@gmail.com*

A B S T R A C T

Gastritis is a localized inflammation or spread to the gastric mucosa, which develops when a protective mechanism of the mucosa is filled with bacteria or irritant substances. According to WHO (2019) The incidence rate of gastritis in Indonesia is high enough with the prevalence of 274.396 cases of 3 million inhabitants. Stress is the dominant factor for the causes of gastritis disease where high stress levels will increase the production of gastric acid. Habitual males often smoke that can trigger gastric acids into ascents. The purpose of this research is to know the relationship of stress and smoking with gastritis in RW III, RW VI, and RW XIV village Korong Gadang work area Puskesmas Kuranji Padang year 2024. The design of this research is descriptive analytic with cross sectional approach. This research was conducted in April 2024 – Juni 2024 in RW III, RW VI, and RW XIV of Korong Gadang Sub-district Puskesmas working area of Kuranji Padang year 2024. While data collection is conducted in 5 -15 Juny 2024. Samples on the study were gastritis sufferers in Juny 2024 with a total of 55 people using the "Random Sampling" method and this research instrument using the questionnaire. Univariate analysis is displayed on the Frequency distribution table and bivariate using the chi-square test with a trust of 95% $\alpha = 0.05$.. The results of the study showed more than half (56.4%) The respondent suffered heavy stress, more than half (65.5%) Respondents who were heavily smoked, mostly (85.5%) Respondents experienced acute gastritis. There is a stress relationship with gastritis ($\rho = 0.035$). There is a smoking relationship with gastritis ($\rho = 0.005$). The conclusion of the research results is there is a stress relationship and smoking with gastritis. Advice for healthcare professionals in order to provide health promotion measures as a preventive measure for people who have a high risk factor against gastritis.

A B S T R A K

Gastritis adalah peradangan lokal atau menyebar pada mukosa lambung, yang berkembang bila mekanisme protektif mukosa dipenuhi dengan bakteri. Menurut WHO (2019) Angka kejadian gastritis di Indonesia cukup tinggi dengan prevalensi 274,396 kasus dari 3 juta jiwa penduduk. Stress merupakan faktor dominan penyebab gangguan penyakit gastritis Kebiasaan laki-laki sering merokok dapat memicu asam lambung menjadi naik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan stress dan merokok dengan gastritis di RW III, RW VI, dan RW XIV Kelurahan Korong Gadang Wilayah Kerja Puskesmas Kuranji Padang Tahun 2024. Desain penelitian ini adalah *deskriptif analitik* dengan pendekatan *cross sectional.* Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2024 – Juni 2024 di RW III, RW VI, dan RW XIV Kelurahan Korong Gadang Wilayah Kerja Puskesmas Kuranji Padang Tahun 2024. Sedangkan pengumpulan data dilakukan pada 5-15 Juni 2024. Sampel pada penelitian adalah penderita gastritis pada bulan Juni 2024 dengan jumlah 55 orang dengan menggunakan metode "*Proporsional Random Sampling"* dan instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner. Analisa secara univariat ditampilkan pada tabel distribusi frekuensi dan bivariat dengan menggunakan *uji chi-square* dengan kepercayaan 95% $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan lebih dari separuh (56,4%) responden mengalami stress berat, lebih dari separuh (65,5%) responden yang merokok berat,

Seroja Husada
Jurnal Kesehatan Masyarakat
(2024), 1 (4): 280-286

sebagian besar (85,5%) responden mengalami gastritis akut. Terdapat hubungan stress dengan gastritis (ρ = 0,035). Terdapat hubungan merokok dengan gastritis (ρ = 0,005). Kesimpulan dari hasil penelitian adalah ada hubungan stress dan merokok dengan gastritis. Saran untuk tenaga kesehatan agar dapat memberikan tindakan promosi kesehatan sebagai tindakan pencegahan bagi masyarakat yang mempunyai faktor risiko yang tinggi terhadap gastritis.

2024 All right reserved This is an open-access article under the CC-BY-SA license

PENDAHULUAN

Gastritis merupakan salah satu penyakit yang dapat menyerang dari semua tingkat usia maupun jenis kelamin. Gastritis menyerang dari usia remaja, dewasa, serta lansia. Beberapa survey menunjukkan bahwa gastritis sering menyerang usia produktif. Pada usia produktif rentan terserang gejala gastritis karena tingkat kesibukan serta gaya hidup yang kurang memperhatikan kesehatan (Hartati,dkk,2014).

Gastritis biasanya dianggap sebagai suatu hal yang biasa namun gastritis merupakan awal dari sebuah penyakit yang dapat menyusahkan kita. Gastritis merupakan peradangan lokal atau menyebar pada mukosa lambung yang berkembang bila mekanisme protektif mukosa dipenuhi dengan bakteri atau bahan iritan lain (La Ode,2020). Ketika mekanisme gastritis terjadi perlindungan dalam lambung mulai berkurang sehingga menimbulkan peradangan apabila tidak ditangani dengan benar dapat menimbulkan komplikasi sehingga bahaya penyakit gastritis jika dibiarkan terus menerus akan merusak fungsi lambung sehingga menyebabkan kematian (Saydam,2011).

Prevelensi awal penyakit gastritis ini menurut World Health Organization (WHO) (2019) tinjauan terhadap beberapa negara di dunia dan mendapatkan hasil presentase dari angka kejadian gastritis di dunia, diantaranya Inggris 22%, China 31%, Jepang 14,5%, Kanada 35% dan Perancis 29,5%. Di dunia insiden gastritis sekitar 1,8-2,1 juta dari jumlah penduduk setiap tahun. Insiden terjadinya gastritis di Asia Tenggara sekitar 5.836 kasus dari jumlah penduduk setiap tahunnya. Persentase dari angka kejadian gastritis di Indonesia adalah 40,8%. Angka kejadian gastritis di Indonesia cukup tinggi dengan prevalensi 274,396 kasus dari 3 juta jiwa penduduk. Rata-rata pasien yang datang ke unit pelayanan kesehatan baik di puskesmas maupun rumah sakit mengalami keluhan yang berhubungan dengan nyeri ulu hati.

Dari data oleh Departermen Kesehatan RI. Di Indonesia angka kejadian gastritis di beberapa kota di Indonesia yang tinggi mencapai 91,6% yaitu di Kota Medan, di beberapa kota lainnya seperti Surabaya 31,2 %, Denpasar 46%, Jakarta 50% , Bandung 32,5%, Palembang 35,5%, Aceh 31,7% dan Pontianak 31,2% (Riskesdas, 2018). Gastritis pada tahun 2017 menepati urutan ke-2 dari 10 penyakit terbanyak di Provinsi Sumatera Barat dengan jumlah 285.282 kasus dengan kejadian gastritis di Kota Padang terdapat 15.366 kasus pada tahun 2017 (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat, 2017).

Berdasarkan dari faktor-faktor tanpa mereka sadari bahwa stress dan merokok merupakan hal yang tidak bisa di anggap remeh dari penyebab gastritis tersebut karena berdasarkan hasil statistik (BPS) didapatkan bahwa faktor stress dan merokok dengan pencapaian angka tertinggi yaitu sebesar 84,3% untuk stress dan merokok sebesar 81,4% dibandingkan dengan faktor lainnya yaitu pola makan sebesar 80,8%, konsumsi alkohol sebesar 58,0%, kafein sebesar 53%, dan obat anti inflamasi sebesar 69,6%.

Fenomena universal yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari dan tidak dapat di hindari dan akan dialami oleh setiap orang adalah stress. Angka kejadian stress sangat tinggi yaitu di Indonesia mencapai 1,33 juta penduduk mengalami gangguan mental atau stress. Stress merupakan faktor dominan penyebab gangguan penyakit gastritis yang mana tingkat stress yang tinggi akan meningkatkan produksi asam lambung (Yuliarti, 2019). Produksi asam lambung akan meningkat pada keadaan stress, misalnya pada beban kerja berat, panik dan

tergesa-gesa. Kadar asam lambung yang meningkat dapat mengiritasi mukosa lambung dan jika hal ini dibiarkan lama kelamaan dapat menyebabkan gastritis.

Selain stress, faktor pemicu gastritis yang tanpa mereka sadari yaitu merokok yang mana merokok merupakan faktor penyebab gastritis, prevelensi dari merokok tembakau sejatinya mengalami kenaikan menurut data yang diperoleh dari (WHO) di negara bagian ASEAN untuk negara dan Indonesia merupakan paling tinggi yaitu (46,16%), Filiphina (16,62%), Vietnam (14,11%), Myanmar (8,73%), Thailand (7,74%), Malaysia (2,9%), Kamboja (2,07%), Laos (1,23%), Singapura (0,39%), dan Brunai (0,04%) (WHO, 2019).

Dampak dari gastritis dapat menyebabkan tukak lambung dan pendarahan pada lambung. Beberapa bentuk gastritis dapat mengakibatkan resiko kanker lambung, terutama jika terjadi penipisan secara terus menerus pada dinding lambung.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini *Deskriptif Analitik* yaitu untuk melihat kejadian yang diteliti. Dengan menggunakan desain *Cross Sectional*, dimana variabel independen dan dependen dikumpulkan dalam waktu bersamaan, peneliti ingin mengetahui hubungan antara stress dan merokok dengan gastritis di RW III, RW VI dan RW XIV Kelurahan Korong Gadang Wilayah Kerja Puskesmas Kuranji Padang. Variabel independen atau variabel bebas yaitu stress dan merokok serta variabel dependen atau variabel terikat (gastritis) (Notoatmodjo, 2018). Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Notoatmodjo, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah pada usia produktif di RW III, RW VI, dan RW XIV Kelurahan Korong Gadang Wilayah Kerja Puskesmas Kuranji Padang sebanyak 121 orang laki-laki yang berusia antara 17-55 tahun.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *proporsional Random sampling*, dimana sampel dalam RW III, RW VI, dan RW XIV sebanyak 8 RT jumlah penderita dari masing-masing RT. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini *simple random sampling* dimana dilakukan secara acak sederhana dengan cara undian atau lot. Jumlah sampel pada penelitian ini didapatkan sampel pada penelitian tersebut yaitu sebanyak 55 orang.

Pengolahan data dilakukan dengan sistem komputerisasi dan di analisis secara univariat yang Analisa ini di gunakan untuk mendapatkan gambaran distribusi frekuensi yang akan di teliti sehingga diketahui variasi dari masing-masing tabel. Dimana variasi tabel tersebut adalah variabel dependen (gastritis pada usia produktif) dan variabel independen (stress dan merokok). Setelah dilakukan editing, koding, dan tabulasi kemudian karakteristik responden antara lain nama, alamat, dan umur. Untuk variabel stress dan merokok dengan kejadian gastritis pada usia produktif di sajikan dalam bentuk distribusi frekuensi.

Analisa bivariat adalah analisa untuk melihat data atau tidaknya hubungan antara variabel independen (stress dan merokok) dengan variabel dependen (gastritis). Analisa data penelitian ini adalah menggunakan komputerisasi, selanjutnya penelitian ini dilakukan dengan uji statistik melalui uji *chi-square* dengan tingkat kepercayaan (CI) 95% dengan nilai (a=0,05). Apabila P *value* ≤ 0,05 artinya ada hubungan yang bermakna antara variabel independen dengan variabel dependen, dan jika P *value* > 0,05 maka tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Univariat

1. **Stress**

Dari analisis data dapat dikemukakan deskripsi variabel stress seperti pada tabel 1 :

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Stress di RW III, RW VI dan RW XIV Kelurahan Korong Gadang Wilayah Kerja Puskesmas Kuranji Padang Tahun 2024

Stress	*f*	%
Ringan	15	27,3
Sedang	9	16,4
Berat	31	56,4
Total	**55**	**100**

Berdasarkan tabel 1 diatas didapatkan lebih dari separuh (56,4%) responden dengan stress berat di RW III, RW VI, dan RW XIV Kelurahan Korong Gadang Wilayah Kerja Puskesmas Kuranji Padang Tahun 2024.

2. Merokok

Dari analisis data dapat dikemukakan deskripsi variabel merokok seperti pada tabel 2 :

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Merokok di RW III, RW VI dan RW XIV Kelurahan Korong Gadang Wilayah Kerja Puskesmas Kuranji Padang Tahun 2024

Merokok	*f*	%
Ringan	10	18,2
Sedang	9	16,4
Berat	36	65,5
Total	**55**	**100**

Berdasarkan tabel 2 diatas didapatkan lebih dari separuh (65,5%) responden dengan merokok berat di RW III, RW VI, dan RW XIV Kelurahan Korong Gadang Wilayah Kerja Puskesmas Kuranji Padang Tahun 2024.

3. Gastritis

Dari analisis data dapat dikemukakan deskripsi variabel kejadian gastritis seperti pada tabel 3 :

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Gastritis di RW III RW VI dan RW XIV Kelurahan Korong Gadang Wilayah Kerja Puskesmas Kuranji Padang Tahun 2024

Gastritis	*f*	%
Akut	47	85,5
Kronik	8	14,4
Total	**55**	**100**

Berdasarkan Berdasarkan tabel 3 diatas didapatkan sebagian besar (85,5) responden yang menderita gastritis akut di RW III, RW VI, dan RW XIV Kelurahan Korong Gadang

Wilayah Kerja Puskesmas Kuranji Padang Tahun 2024.

Analisa Bivariat

Hasil penelitian tentang hubungan stress dan merokok dengan gastritis di RW III, RW VI dan RW XIV kelurahan korong gadang wilayah kerja puskesmas kuranji padang tahun 2024 dengan uraian sebagai berikut :

Tabel 4
Hubungan Stress dengan Gastritis di RW III, RW VI dan RW XIV Kelurahan Korong Gadang Wilayah Kerja Puskesmas Kuranji Padang Tahun 2024

Stress	Gastritis				Total	
	Gastritis Akut		Gastritis Kronik			
	f	%	*f*	%	*f*	%
Ringan	11	73,3	4	26,7	15	100
Sedang	7	70,0	3	30,0	10	100
Berat	29	96,7	1	3,3	30	100
					P value = 0,035	

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa dari 15 responden yang mengalami stress ringan 73,3 % gastritis akut dan 26,7 % gastritis kronik. Sedangkan dari 10 responden yang mengalami stress sedang 70,0 gastritis akut dan 30,0 % gastritis kronik. Serta dari 30 responden yang mengalami stress berat (96,7%) gastritis akut dan (3,3%) gastritis kronik.

Tabel 5
Hubungan Merokok dengan Gastritis di RW III, RW VI dan RW XIV Kelurahan Korong Gadang Wilayah Kerja Puskesmas Kuranji Padang Tahun 2024

Merokok	Gastritis				Total	
	Gastritis Akut		Gastritis Kronik			
	f	%	*f*	%	*f*	%
Ringan	7	63,6	4	36,4	11	100
Sedang	6	66,7	3	33,3	9	100
Berat	34	97,1	1	2,9	35	100
					P value= 0,005	

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat dilihat bahwa dari 11 responden yang merokok ringan 63,6 % gastritis akut dan 36,4 % gastritis kronik. Sedangkan dari 9 responden yang merokok sedang 70,0 gastritis akut dan 33,3 % gastritis kronik. Serta dari 35 responden yang merokok berat (97,1%) gastritis akut dan (2,9%) gastritis kronik.

Setelah dilakukan ujistatistik dengan menggunakan *Chi square* diperoleh nilai p = 0,005 (p ≤0,05), artinya terdapat hubungan merokok dengan kejadian gastritis di RW III, RW VI dan RW XIV Kelurahan Korong Gadang Wilayah Kerja Puskesmas Kuranji Padang tahun 2024.

PEMBAHASAN

Analisa Univariat

1. **Stress**

Berdasarkan tabel 1 didapatkan lebih dari separuh (56,4%) responden dengan stress berat di RW III, RW VI, dan RW XIV Kelurahan Korong Gadang Wilayah Kerja Puskesmas Kuranji Padang Tahun 2024.

Secara teori stress adalah reaksi tubuh terhadap situasi yang menimbulkan tekanan, perubahan,ketegangan emosi, dan lain-lain. stress merupakan respon tubuh tidak spesifik terhadap kebutuhan tubuh yang terganggu merupakan suatu hal yang wajar bila seseorang merasa terbebani jika ia kurang memiliki keterampilan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas yang menantang (Davison,dkk, 2020).

Menurut analisa peneliti stress dapat terjadi kapan saja, stress banyak terjadi pada usia produktif, karena adanya peningkatan aktivitas dan kesibukan. Banyaknya beban kerja berat serta panik tergesa-gesa yang membuat terjadinya pemicu stress. Stress yang terjadi akan mempengaruhi perilaku diantaranya kehilangan nafsu makan, perubahan pola tidur, penurunan produktifitas dan hal ini juga mempengaruhi kejiwaan berupa timbulnya kecemasan yang berlebihan, penurunan daya tahan tubuh dalam membuat keputusan. Apabila stress terjadi secara terus-menerus maka akan berdampak terhadap seseorang tersebut.

2. **Merokok**

Berdasarkan tabel 5.2 didapatkan lebih dari separuh (65,5%) responden dengan merokok berat di RW III, RW VI, dan RW XIV Kelurahan Korong Gadang Wilayah Kerja Puskesmas Kuranji Padang Tahun 2024.

Secara teori merokok adalah membakar tembakau yang kemudian dihisap isinya, baik menggunakan rokok maupun menggunakan pipa (Fajar, 2021). Menurut Satiti, 2019 rokok memiliki kandungan nikotin. Komponen ini paling banyak dijumpai di dalam rokok. Nikotin merupakan alkaloid yang bersifat stimulant dan pada dosis tinggi beracun (Caldwell, 2012). Nikotin bekerja secara sentral di otak dengan mempengaruhi neuron dopaminergik yang akan memberikan efek fisiologis seperti rasa nikmat, tenang, nyaman dalam sesaat.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Naisali, dkk (2017) mengatakan bahwa dari 37 responden didapatkan lebih dari separoh dengan hasil merokok berat yaitu sebanyak 20 responden (57,1%).

Menurut analisa peneliti yaitu pada rokok terdapat berbagai macam kandungannya salah satunya adalah nikotin, karena kandungan nikotin inilah yang akan membuat seseorang ketagihan dalam merokok, apabila sudah ketagihan kebanyakan dari mereka suka lupa akan kesehatan.

3. **Gastritis**

Berdasarkan Berdasarkan tabel 3 didapatkan sebagian besar (85,5%) responden yang menderita gastritis akut di RW III, RW VI dan RW XIV Kelurahan Korong Gadang Wilayah Kerja Puskesmas Kuranji Padang Tahun 2024.

Secara teori gastritis adalah peradangan lokal atau menyebar pada mukosa lambung, yang berkembang bila mekanisme protektif mukosa dipenuhi dengan bakteri atau bahan iritan. Penyakit ini merupakan suatu peradangan pada lapisan mukosa (lender) dinding lambung (Utami, 2019).

Gastritis akut merupakan suatu peradangan parah pada permukaan mukosa lambung dengan kerusakan-kerusakan erosi.Gastritis akut ketika peradangan pada lapisan lambung terjadi secara tiba-tiba yang menyababkan nyeri ulu hati yang hebat namun sementara dan mendadak. (La Ode, 2020).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Muhith (2016) mengatakan bahwa sebagian

besar gastritis akut 39 responden (80%) dan gastritis kronik sebanyak 10 responden (20%).

Menurut analisa peneliti berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan banyak penderita gastritis akut karena gastritis akut banyak terjadi secara tiba-tiba dan menyebabkan nyeri ulu hati yang hebat karena adanya faktor-faktor pemicu tersebut yang tidak mereka sadari salah satunya yaitu stress dan merokok yang hanya dianggap hal biasa oleh masyarakat.

Analisa Bivariat

Hubungan Stress dengan Gastritis

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari total 55 responden (100%),yang mengalami stress berat lebih banyak menderita gastritis sebanyak 29 responden (96,7%) dengan gastritis akut dan gastritis kronik sebanyak 1 responden (3,3%).

Dari hasil uji statistic Chi Square yang telah diuraikan dimana tingkat signifikansi P = **0,035** yang berarti nilai P ≤0,05 menunjukkan adanya hubungan antara stress dengan gastritis di RW III, RW VI dan RW XIV Kelurahan Korong Gadang Wilayah Kerja Puskesmas Kuranji Padang tahun 2024.

Menurut analisa peneliti terdapat adanya hubungan stress dengan kejadian gastritis di RW III, RW VI dan RW XIV Kelurahan Korong Gadang Wilayah Kerja Puskesmas Kuranji Padang. Hal ini dapat dilihat bahwa yang mengalami stress berat memang mudah untuk menjadi pemicu gastritis yang tanpa mereka sadari apakah karna tekanan atau emosional yang kuat karena setiap orang mudah untuk stress tanpa mereka bisa menanganinya dengan baik yang menjadikan nafsu makan menurun, perut kembung dan nyeri ulu hati. Stress memiliki efek negatif melalui mekanisme neuroendokrin terhadap saluran pencernaan sehingga beresiko untuk mengalami gastritis.

Hubungan Merokok Dengan Gastritis

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari total 55 responden (100%), yang mengalami merokok berat lebih banyak menderita gastritis sebanyak 34 responden (97,1%) dengan gastritis akut dan gastritis kronik sebanyak 1 responden (2,9 %).

Dari hasil uji statistic Chi Square yang telah diuraikan dimana tingkat signifikansi P = **0,005** yang berarti nilai P ≤0,05 menunjukkan adanya hubungan antara merokok dengan gastritis di RW III, RW VI dan RW XIV Kelurahan Korong Gadang Wilayah Kerja Puskesmas Kuranji Padang tahun 2024.

Menurut analisa peneliti terdapat adanya hubungan merokok dengan kejadian gastritis di RW III, RW VI, dan RW XIV Wilayah Kerja Puskesmas Kuranji Padang. Hal ini dapat dilihat bahwa banyak yang mengalami merokok berat terkena gasritis di karenakan telah lama dan bertahun tahun merokok dan tanpa mereka sadari berkurangnya rasa lapar akibat terus-menerus merokok yang membuat mereka kebanyakan lupa makan karena adanya zat didalam rokok yaitu nikotin yang membuat candu sehingga lama-kelamaan efek dari rokok tersebut meningkatkan asam lambungdan nikotin mengerutkan serta melukai pembuluh darah pada dinding lambung.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang "Hubungan Stress dan Merokok dengan Gastritis di RW III, RW VI, dan RW XIV Kelurahan Korong Gadang Wilayah Kerja Puskesmas Kuranji Padang tahun 2024" maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Lebih dari separuh (56,4%) responden mengalami stress berat.
2. Lebih dari separuh (65,5 %) responden memiliki merokok berat.
3. Sebagian besar dari (85,5 %) responden gastritis akut.

4. Terdapat hubungan antara stress dengan gastritis di RW III, RW VI dan RW XIV Kelurahan Korong Gadang Wilayah Kerja Puskesmas Kuranji Padang tahun 2024.
5. Terdapat hubungan antara merokok dengan gastritis di RW III, RW VI dan RW XIV Kelurahan Korong Gadang Wilayah Kerja Puskesmas Kuranji Padang tahun 2024.

SARAN

Bagi Petugas Kesehatan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi tenaga kesehatan Puskeamas Kuranji Padang dalam memberikan pelayanan kesehatan khususnya pada penderita gastritis yang banyak mengalami stress dan merokok khususnya pada laki-laki.

Bagi Masyarakat

Stress: diharapkan bagi masyarakat untuk bisa mengurangi stress dengan hal-hal yang lebih membuat pikiran menjadi tenang, karena tidak dipungkiri setiap manusia mempunyai masalahnya masing-masing dan agar tidak berdampak lebih buruk karena stress bisa memicu asam lambung menjadi lebih banyak dan mengakibatkan nyeri ulu hati yang hebat menjadikan penurunan nafsu makan sehingga membuat gastritis menjadi kambuh.

Merokok: diharapkan masyarakat untuk menghentikan merokok, karena kebanyakan masyarakat apabila sudah terkena penyakit barulah mereka menyadarinya, sebelum terlambat marilah untuk tidak merokok sebagaimana yang kita tahu merokok memiliki dampak buruk bagi kesehatan salah satunya saluran pencernaan yaitu pada lambung disebut gastritis. Karena dampak zat nikotin yang membuat lambung menjadi terluka dan menurunkan nafsu makan sehingga asam lambung menjadi naik dan nyeri ulu hati hebat yang membuat gastritis kambuh dan lama- kelamaan bisa mengakibatkan kanker apabila dibiarkan.

Bagi Institusi pendidikan

Sebagai masukan agar dapat dimanfaatkan dengan baik bagi mahasiswa kesehatan khususnya mahasiswa S1 Keperawatan STIKes ALIFAH PADANG

Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk perlu melakukan penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian Gastritis yang tidak diteliti seperti : konsumsi kopi, alkohol, pola makan,dll.

DAFTAR PUSTAKA

Caldwell.(2012). *Berhenti Merokok*. Yogyakarta : Pustaka Populer.

Davison, Gerald C. (2020). Psikologi Abnormal. Edisi 9. Jakarta : Rajawali Pers.

Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat. (2017). *Laporan Kesehatan Provinsi Sumatera Barat 2017*.

Fajar, Rahmat. (2021). *Bahaya Merokok*. Jakarta : PT Balai Pustaka (Persero).

Hartati,Sri,dkk.(2014). *Hubungan Pola Makan Dengan Resiko Gastritis Pada Mahasiswa Yang Menjalani Sistem KBK.JOM PSIK.Vol.1 No.2.* file:///C:/Users/asus/Downloads/HUBUNGAN_ANTARA_STRES_DENGAN_KEJADIAN_GA.pdf . Diakses 27 Desember 2018.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Laporan Nasional RISKESDAS 2018*.

La Ode, Sharif .(2020). *Asuhan Keperawatan Gerontik*.Yogyakarta : Nuha Medika.

Laporan Puskesmas Kuranji. 2024. Daftar Penderita Gastritis di Puskesmas Kuranji Padang Bulan April-Juni 2024

Muhith Abdul.(2016). Pengaruh Pola Makan Dan Merokok Terhadap Kejadian Gastritis Pada Lansia (diunduh 3 Juni 2019). http://journal.poltekkesdepkessby.ac.id/index.php/KEP/article/viewFile/326/269

Naisali, Maria Noviyanti.(2017). Hubungan Perilaku Merokok Dengan Kejadian Gastritis Pada Mahasiswa Teknik Sipil Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang (diunduh Mei

2019)
Notoadmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan* (Edisi ke-6). Rineka Cipta.
Satiti, Alfi.(2019). Strategi Rahasia Berhenti Merokok. Yogyakarta : Data Medika.
Saydam .(2011). *Memahami berbagai Penyakit (Penyakit Pernafasan dan Gangguan Pencernaan)*. Bandung : Alfabeta. file:///C:/Users/asus/Downloads/HUBUNGAN_ANTARA_STRES_DENGAN_KEJADIAN_GA.pdf. file:///C:/Users/asus/Downloads/172-238-1-SM.pdf. Diakses 27 Desember 2018
Utami Rizky. (2019). Sistem Pencernaan Manusia. Bandung : CV Angkasa.
World Health Organization. (2019). *Global Gastritis Report 2019*. Retrieved from https://www.who.int/publications/global-gastritis-report-2019
Yuliarti.(2019).*Maag: Kenali,Hindari dan obat*. Yogyakarta: C.V ANDI.